

PIUTANG WESEL

Piutang ini timbul karena transaksi penjualan secara kredit atau bisa juga berasal dari pemberian pinjaman yang telah dilakukan perusahaan

Diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) yang disebut sebagai Surat Berharga

Surat Wesel

Wesel adalah surat berharga yang berisi perintah dari si penarik (pembuat surat) kepada si wajib bayar untuk membayar sejumlah uang tertentu yang disebut pada surat tersebut atau orang lain yang ditunjuk

Artinya:

Surat yang ditulis oleh orang yang mempunyai tagihan, di alamatkan kepada orang yang berhutang, meminta agar jumlah uang yang tertulis dalam surat tersebut dibayar pada tanggal yang telah ditetapkan

Contoh surat wesel

Malang, 1 Juni 2002

Rp 100.000,00

Sembilan puluh hari sesudah tanggal tersebut diatas, harap Tuan membayar atas penyerahan surat wesel ini kepada Bank Danamon Cabang Malang atau atas order, uang sejumlah:

===== Seratus ribu rupiah=====

Kepada Yth,
Tuan Bambang
Jl. Gelatik 23 Malang

Materai

(tanda tangan)
Sunarto

Beberapa hal penting yang harus di pahami, apabila kita membaca sebuah surat wesel

1. Tanggal 1 Juni 2002 disebut **tanggal penarikan**
2. Sembilan puluh hari menunjukkan **jangka waktu wesel**. Hal ini berarti bahwa tanggal jatuh wesel atau tanggal surat wesel tersebut **harus dilunasi** 90 hari sesudah tanggal 1 Juni 2002.
3. Sunarto disebut **penarik** wesel, sedangkan Tuan Bambang disebut **tertarik**.
4. Bank Danamon Cabang Malang adalah **pemegang wesel**.
5. Seratus ribu rupiah adalah nilai **nominal wesel**
6. Kata-kata “atas order” berarti bahwa Bank Danamon Cabang Malang dapat **menunjuk pihak lain** untuk melakukan penagihan pada tanggal jatuh tempo.
7. Kata “harap” mengandung arti bahwa surat wesel adalah **surat perintah**

- Undang-undang mewajibkan penarik wesel untuk memberitahukan adanya penarikan wesel kepada pihak tertarik.
- Di dalam praktik agar wesel menjadi lebih kuat, biasanya pihak yang berkewajiban untuk membayar (tertarik) diminta untuk membubuhkan tanda-tangan persetujuan pada surat wesel.
- Penandatanganan oleh pihak tertarik pada surat wesel disebut ***akseptasi***

- Berarti ada tiga pihak yang terkait dalam surat wesel :
 1. Penarik (Sunarto)
 2. Pemegang wesel (Bank Danamon Cabang Malang)
 3. Tertarik (Tuan Bambang)

Surat Promes

- Promes adalah surat janji untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu.
- Ditinjau dari sudut pemegang wesel atau promes, kedua surat berharga tersebut merupakan piutang dan dicatat dalam **rekening Piutang Wesel**

Contoh surat promes

Malang, 5 Januari 2003

Rp 500.000,00

Enam puluh hari sesudah tanggal diatas, yang bertanda tangan dibawah ini saya, Sutrisno – Direktur PT. Caraka Jalan Kapuas 15 Malang, sanggup membayar kepada CV. Kartika – Jalan Burangrang 23 Malang, atau orang yang ditunjuknya, uang sejumlah:

===== Lima ratus ribu rupiah=====

Kepada Yth.

CV. Kartika

Jl. Burangrang 23 Malang

Materai

(tanda tangan)

Sutrisno

Perbedaan antara wesel dan promes

Wesel	Promes
Wesel adalah surat perintah untuk membayar	Promes adalah surat janji untuk membayar
Penarik dan yang berkepentingan terdiri atas dua pihak	Penarik dan yang berkepentingan berada di satu tangan
Yang membuat adalah pihak yang mempunyai piutang (tagihan)	Yang membuat adalah pihak yang mempunyai hutang
Memerlukan akseptasi	Tidak memerlukan akseptasi

- Bila dibandingkan dengan piutang dagang, piutang wesel mempunyai kekuatan hukum yang menempatkan pemegang wesel (atau promes) pada posisi yang kuat untuk dapat menagih piutang pada waktu yang telah ditetapkan.
- Wesel dan promes juga bisa dipindahtangankan (dijual) apabila si pemegang sewaktu-waktu membutuhkan kas

Penentuan tanggal jatuh

Saat jatuh (tanggal harus dibayar) sebuah surat wesel dapat dinyatakan dengan tiga cara:

1. **Atas penagihan**, artinya pihak tertarik akan membayar wesel pada saat ditagih.
2. **Pada tanggal tertentu**, artinya tanggal jatuh ditulis eksplisit dalam surat wesel. Contoh: Pada tanggal 23 Juli 2003 harap dibayar.....
3. Pada **akhir masa tertentu**, artinya setelah sekian hari, bulan, atau tahun, wesel harus dibayar. Contoh: Enam puluh hari sesudah tanggal tersebut di atas.....
(tanggal penarikan tidak ikut di hitung sedangkan tanggal jatuh wesel ikut diperhitungkan)

» Contoh :

Tanggal jatuh sebuah wesel yang berjangka waktu 60 hari dengan tanggal penarikan 17 Juli adalah... 15 September

Perhitungannya:

Jangka waktu wesel	60 hari
Juli (31 – 17).....	14 hari
Agustus.....	31 hari
	45 hari
Tanggal jatuh, September	tanggal 15

Wesel Berbunga dan Wesel Tidak Berbunga

Wesel berbunga adalah dalam wesel tersebut disebutkan suatu tingkat bunga tertentu (biasanya dalam prosentase), sedangkan wesel tidak berbunga adalah wesel yang tidak menyebutkan suatu tingkat bunga tertentu.

Perlakuan akuntansi terhadap wesel berbunga dengan wesel tidak berbunga agak berbeda disebabkan oleh adanya unsur bunga-nya.

Pada wesel berbunga perlu dicatat dengan jelas mengenai jumlah bunga yang diperhitungkan, sedangkan pada wesel tidak berbunga tidak diperlukan pencatatan atas bunga.

Perhitungan Bunga

- Rumus dasar untuk menghitung bunga pada wesel berbunga adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{|c|} \hline \text{Nilai} \\ \text{Nominal} \\ \text{Wesel} \\ \hline \end{array} \times \begin{array}{|c|} \hline \text{Tingkat} \\ \text{Bunga per} \\ \text{Tahun} \\ \hline \end{array} \times \begin{array}{|c|} \hline \text{Jangka} \\ \text{waktu} \\ \text{dalam} \\ \text{Pecahan} \\ \text{setahun} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{Bunga} \\ \hline \end{array}$$

Data dalam Wesel	Perhitungan Bunga
	Nominal x Bunga X Waktu = Bunga
Rp 730, 18%, 120 hr	$Rp\ 730 \times 18\% \times 120/365 = Rp\ 43,20$
Rp 1.000, 15%, 6 bl	$Rp\ 1.000 \times 15\% \times 6/12 = Rp\ 75,00$
Rp 2.000, 12%, 1 thn	$Rp\ 2.000 \times 12\% \times 1/1 = Rp\ 240,00$

Dalam praktik, banyak (hampir semua) lembaga keuangan menggunakan **360 hari**

Akuntansi untuk Piutang wesel

Masalah-masalah pokok dalam akuntansi untuk piutang wesel tidak berbeda dengan apa yang ada di piutang dagang:

1. Pengakuan Piutang wesel
2. Penilaian piutang wesel
3. Pelimpahan piutang wesel

Pengakuan piutang wesel

- Suatu piutang wesel mungkin timbul dari:
 1. Bersamaan dengan transaksi penjualan.
 2. Pemberian pinjaman uang
 3. Karena perubahan dari piutang dagang ke piutang wesel

1) Piutang wesel dari Penjualan Kredit

Misalkan Tgl. 1 Juni 2002, PT. Melati menjual barang kepada CV. Indragiri seharga Rp 100.000,00. Untuk itu PT Melati menghendaki agar piutangnya dikuatkan dengan surat wesel yang disetujui oleh CV. Indragiri dengan nominal wesel Rp 102.500,00 dan berjangka waktu 3 bulan.

Jurnal yang dibuat PT. Melati untuk mengakui timbulnya piutang wesel dan penjualan adalah:

2002

Juni 1 Piutang wesel Rp 102.500,00

 Penjualan.....Rp 102.500,00

(piutang wesel kepada CV. Indragiri)

2) Piutang wesel dari Pemberian Pinjaman

- Tanggal 1 Mei 2002, PT. Nusa Indah memberikan pinjaman uang kepada CV. Barito sebesar Rp 100.000,00. Untuk itu CV. Barito menyerahkan selembar promes, 60 hari, bunga 12%.
- Jurnal yang dibuat oleh PT. Nusa Indah untuk mencatat timbulnya piutang wesel dan pengeluaran kas adalah:

2002

Mei 1	Piutang Wesel	Rp 100.000,00
	Kas.....	Rp 100.000,00

(Piutang wesel kepada CV. Barito)

Dalam hal wesel berbunga pada contoh diatas, bunga wesel belum diperhitungkan pada saat wesel diakui. Pendapatan bunga akan diperhitungkan pada saat perusahaan (PT. Nusa Indah) menerima penyelesaian wesel.

3) Piutang wesel dari perubahan Piutang Dagang

PT. Merapi mempunyai piutang dagang kepada PT. Sindoro sebesar Rp 100.000,00 yang jatuh pada tanggal 30 Juni 2002. Pada tanggal 1 Juli 2002, PT. Sindoro minta kepada PT. Merapi agar kewajibannya diubah dengan menyerahkan sebuah promes bernilai nominal Rp 100.000,00, bunga 18%, jangka waktu 90 hari. Apabila hal tersebut disetujui oleh PT. Merapi, maka jurnal yang dibuat dalam pembukuan PT. Merapi adalah:

2002

Juli	1	Piutang Wesel	Rp 100.000,00
		Piutang Dagang.....	Rp 100.000,00

(Piutang wesel pada PT. Sindoro)

Ingat.....!!!

- Dari ketiga contoh soal diatas, bahwa rekening Piutang wesel selalu dicatat sebesar **nilai nominalnya**

Penilaian Piutang Wesel

Seperti Piutang Dagang, Piutang Wesel juga harus dilaporkan menurut nilai kas (netto) yang bisa direalisasi.

Rekening cadangan untuk piutang wesel adalah rekening Cadangan Kerugian Piutang.

Jumlah piutang wesel yang tidak dapat diterima pelunasannya dapat ditaksir dengan menggunakan metode persentase dari penjualan maupun dengan metode umur piutang

Penyelesaian Piutang Wesel

- Suatu wesel dikatakan dilunasi apabila wesel tersebut dibayar secara penuh pada tanggal jatuh temponya. Untuk wesel berbunga, jumlah yang dilunasi meliputi nilai nominal wesel ditambah dengan bunga selama jangka waktu wesel tersebut.

Ilustrasi

- PT. Galunggung pada tanggal 1 Juni 2002, menerima selemba promes dari PT. Sumbing yang bernilai nominal Rp 100.000,00, bunga 9%, jangka waktu 4 bulan. Dalam hal ini bunga selama jangka waktu wesel akan berjumlah Rp 3.000,00 ($\text{Rp } 100.000,00 \times 9\% \times 4/12$), dan nilai jatuh wesel Rp 103.000,00. Apabila PT. Sumbing pada tanggal 1 Oktober 2002 menyelesaikan kewajibannya, maka jurnal yang akan dibuat PT. Galunggung dalam pembukuannya:

2002

Oktober 1	Kas.....	Rp 103.000,00
	Piutang wesel.....	Rp 100.000,00
	Pendapatan Bunga.....	Rp 3.000,00

- Seandainya PT. Galunggung menyusun neraca setiap tanggal 30 September, maka pada tanggal tersebut PT. Galunggung harus membuat jurnal penyesuaian untuk mengakui bunga yang telah menjadi haknya sampai dengan tanggal 30 September tersebut.

2002

September 30	Piutang Bunga.....	Rp 3.000,00
	Pendapatan Bunga.....	Rp 3.000,00

(Bunga wesel yang akan diterima untuk masa 4 bulan)

Apabila pada tanggal 1 Oktober, PT. Sumbing melakukan penyelesaian wesel, maka jurnal yang dibuat PT. Galunggung

2002

Oktober 1	Kas.....	Rp 103.000,00
	Piutang wesel	Rp 100.000,00
	Piutang Bunga.....	Rp 3.000,00

(Penyelesaian piutang wesel PT. Sumbing)

Piutang wesel yang Tidak Dapat di Tagih

Surat wesel dikatakan tak dapat ditagih apabila wesel tersebut tidak dibayar dalam jumlah penuh pada tanggal jatuhnya.

Wesel yang tak dapat ditagih tidak dapat dilaihan dan oleh karenanya harus diubah menjadi **piutang dagang**.

Contoh:

Pada tanggal 1 Oktober PT. Sumbing tidak dapat menyelesaikan kewajibannya. Dalam hal seperti ini, pada tanggal 1 Oktober dalam pembukuan PT. Galunggung harus dibuat jurnal (dimisalkan piutang bunga belum dicatat)

2002

Oktober 1 Piutang Dagang.....	Rp 103.000,00
Piutang wesel.....	Rp 100.000,00
Pendapatan bunga.....	Rp 3.000,00

(Piutang wesel kepada PT. Sumbing yang tak dapat ditagih)

Dengan harapan bahwa piutang tersebut masih bisa ditagih.

Akan tetapi bila piutang tersebut tidak ada harapan lagi untuk ditagih , maka piutang wesel harus dihapus.

Jurnalnya:

2002

Oktober 1 Cadangan Kerugian Piutang.....	Rp 100.000,00
Piutang Wesel.....	Rp 100.000,00

Dalam hal piutang wesel harus dihapus seperti dalam contoh diatas
Maka tidak ada pengakuan atas pendapatan bunga

Pengalihan Piutang Wesel

Surat wesel adalah surat berharga yang bisa dipindahtangankan, artinya wesel bisa dialihkan dari suatu perusahaan atau seseorang kepada perusahaan atau orang lain, dengan demikian bisa dijual untuk mendapatkan kas.

Penjualan wesel sebelum tanggal jatuhnya disebut **pendiskontoan piutang wesel**, karena pemegang wesel akan menerima pembayaran yang jumlahnya lebih kecil daripada nilai jatuh wesel yang bersangkutan.

Harga jual wesel yang lebih rendah ini akan menyebabkan pendapatan bunga yang diterima pemegang wesel menjadi berkurang. Hal ini wajar, karena bagian pendapatan bunga yang tidak diterima merupakan harga yang harus dibayar untuk penerimaan kas yang lebih cepat dari tanggal seharusnya (tanggal jatuh wesel)

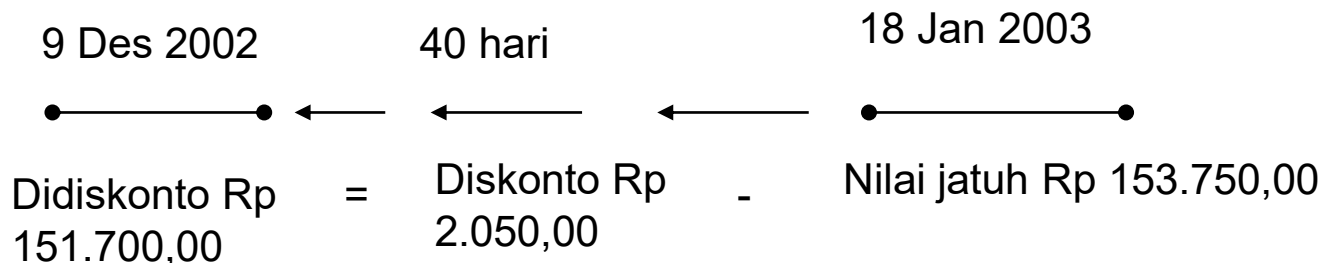
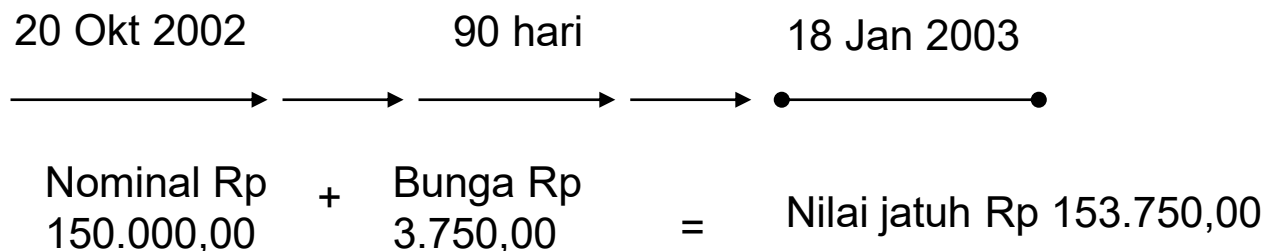
Ilustrasi

PT. Singkarak mempunyai piutang wesel kepada PT. Maninjau yang ditarik pada tanggal 20 Oktober 2002. Nilai nominal wesel Rp 150.000,00, bunga 10%, jangka waktu 90 hari. Ini berarti wesel tersebut akan jatuh pada tanggal 18 Januari 2003. Pada tanggal 9 Desember 2002 PT. Singkarak mendiskontokan wesel tersebut kepada Bank Nirwana dengan diskonto 12%. Tingkat diskonto ini lebih tinggi dari bunga wesel, karena pihak bank ingin memperoleh pendapatan yang lebih besar. PT. Singkarak bersedia untuk menerima tarif diskonto yang lebih tinggi ini karena ingin memperoleh kas lebih cepat. Periode diskonto dalam kasus ini adalah 40 hari (22 hari di bulan Desember 2002 dan 18 hari pada bulan Januari 2003). Nilai wesel didiskonto (discounted value) adalah jumlah pembayaran yang diterima PT. Singkarak dari Bank Nirwana.

Nilai nominal wesel.....	Rp 150.000,00	
Ditambah:		
Bunga ($Rp\ 150.000 \times 10\% \times 90/360$).....	<u>Rp 3.750,00</u>	
Nilai jatuh wesel.....	Rp 153.750,00	----- yg diterima bank
Dikurangi:		
Diskonto ($Rp\ 153.750,00 \times 12\% \times 40/360$)....	<u>Rp 2.050,00</u>	----- pendapatan Bank
Harga jual wesel (nilai wesel didiskonto).....	Rp 151.700,00	----- yg diterima PT. Singkarak

Dalam perhitungan diatas perlu diperhatikan 2 hal:

1. Diskonto dihitung dari nilai jatuh (nilai nominal ditambah bunga), bukan dari nilai nominal wesel kecuali jika wesel tidak berbunga.
2. Periode diskonto dihitung mundur ke belakang mulai dari tanggal jatuh (18 Januari 2003) sampai tanggal pendiskontoan wesel (9 Desember 2002)



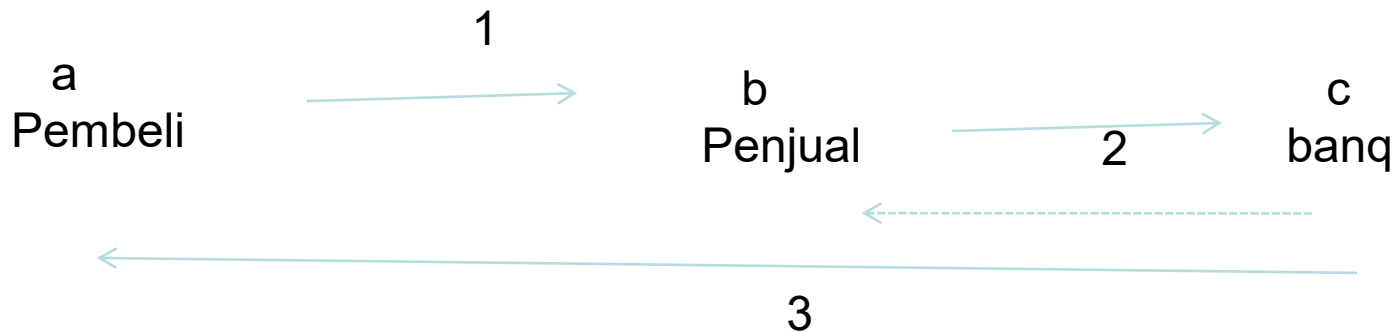
Jurnal yang harus dibuat oleh PT. Singkarak untuk mencatat untuk mencatat pendiskontoan wesel

2002

Desember 9	Kas.....	Rp 151.700,00
	Piutang Wesel.....	Rp 150.000,00
	Pendapatan Bunga..	Rp 1.700,00

(Pendiskontoan wesel PT. Maninjau)

Biasanya pihak yang mendiskontokan wesel bertanggung jawab atas pelunasan wesel tersebut



1. Pembeli menyerahkan wesel pada penjual
2. Penjual mendiskontokan wesel ke bank dan menerima uang
3. Bank menagih pada pembuat wesel pada tanggal jatuh tempo

Apabila pembuat wesel tidak melunasi weselnya pada tanggal jatuh tempo maka bank akan menagih pada pihak yang mendiskontokan wesel tersebut

)

lanjut

Penyajian piutang dalam neraca

Apabila perusahaan mempunyai berbagai jenis piutang, maka dalam neraca piutang harus diklasifikasikan menurut jenisnya, atau dalam catatan atas laporan keuangan. Wesel jangka pendek (kurang dari 1 tahun) dicantumkan dalam neraca di bawah investasi sementara pada bagian aktiva/aset lancar. Selain itu Piutang wesel juga harus dilaporkan dalam jumlah bruto maupun cadangan kerugian piutangnya.

Dalam laporan Laba/Rugi (Income Statement), biaya kerugian piutang dilaporkan dalam kelompok biaya penjualan pada bagian biaya operasi. Biaya bunga dikelompokkan dalam biaya lain-lain, dan pendapatan bunga dikelompokkan pada pendapatan lain-lain.

Piutang

Piutang wesel Rp 1.660.000,00

Piutang Dagang..... Rp 37.510.000,00

Piutang Lain-Lain..... Rp 6.070.000,00

Total Piutang..... Rp 45.240.000,00

Kurangi:

Cad. Kerugian Piutang..... (Rp 1.050.000,00)

Piutang bersih..... **Rp 44.190.000,00**